

**PENGELOLAAN APLIKASI HOAX DB OLEH DINAS
KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD PUTRA REVANZA

NIM. 210802094

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Putra Revanza
NIM : 210802094
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Blang Paseh, 1 September 2003
Alamat : Blang Paseh Tapian Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Muhammad Putra Revanza
NIM. 210802094

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGELOLAAN APLIKASI HOAX DB OLEH DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

MUHAMMAD PUTRA REVANZA

NIM. 210802094

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Dr. Said Amirul Kamar. MM..MSi.

NIP. 196110051982031007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

PENGELOLAAN APLIKASI HOAX DB OLEH DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025 M
26 Muharram 1447 H

Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

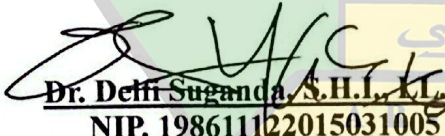
Sekretaris,


Dr. Said Amirul Kamar, MM., M.Si
NIP. 196110051982031007


Shafiyur Rahman, S.A.P
NIP.-

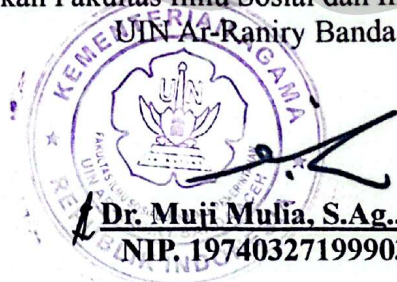
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M.
NIP. 198611122015031005


Putri Marzaniar, M.P.A
NIP. 199811022024032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Aplikasi Hoax DB oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (Diskominsa) Aceh dalam menghadapi penyebaran informasi palsu di wilayah Aceh. Hoaks menjadi tantangan utama di era digital, terutama di Aceh yang memiliki dinamika sosial-politik yang rentan. Aplikasi Hoax DB dirancang sebagai inovasi digital untuk memverifikasi informasi, menerima laporan hoaks dari masyarakat, dan menyediakan edukasi digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang diterapkan mencakup Teori pengelolaan dari George R. Terry, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Aplikasi Hoax DB dilakukan melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Diskominsa Aceh telah mengupayakan berbagai hal termasuk memperluas jangkauan informasi. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi digital masyarakat dan akses teknologi yang belum merata. Meski begitu, aplikasi ini berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi publik dan literasi informasi, serta menjadi sarana penting dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat dan bebas dari hoaks di Provinsi Aceh. Penelitian ini merekomendasikan penguatan infrastruktur digital dan pelatihan literasi media sebagai langkah berkelanjutan untuk memberantas hoaks.

Kata Kunci: **Pengelolaan, Aplikasi Hoax DB, Diskominsa Aceh, Literasi Digital, Hoaks**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Aplikasi Hoax Db Oleh Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Aceh”** dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnahnya sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan.

Sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) Universitas UIN Ar-Raniry. Dengan berbagai tekanan, masalah, serta dilema penulis tetap berusaha kuat dan tegar untuk menyelesaikan studi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
3. Muazzinah, B.Sc., M.PA., selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara beserta para staf yang telah membantu penulis selama ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si., selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan waktu serta perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Sudirman Rasyid dan Ibunda Noviana, S.Pd, air mata serta keringat beliau menjadi saksi atas perjalanan studi ini. Tak hanya itu, Doa restu dari keduanya yang menjadi modal utama bagi penulis untuk bisa lancar dalam menjalani masa studi selama ini.

Banda Aceh, 18 Juni 2025

Muhammad Putra Revanza
NIM. 210802094

DAFTAR ISI

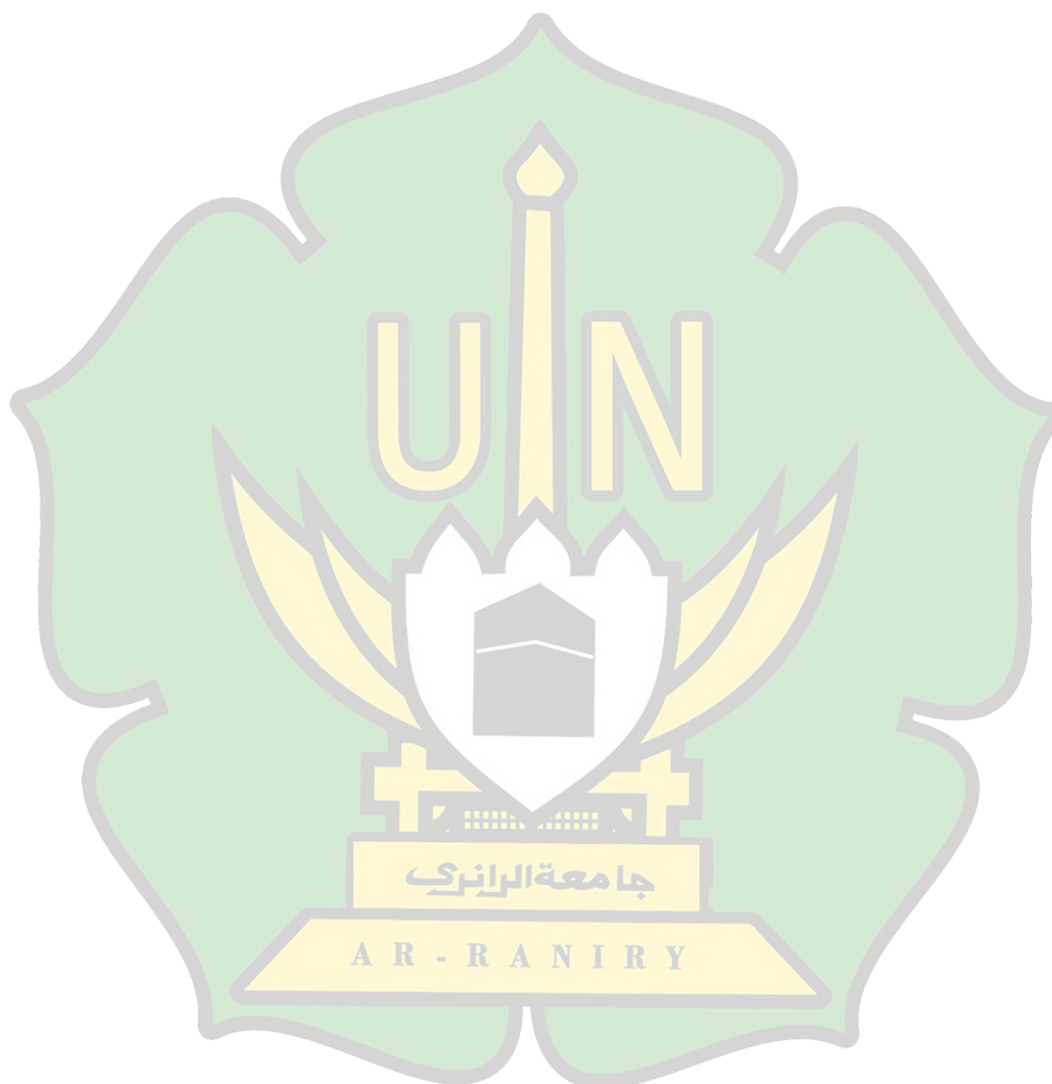
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Informan Penelitian	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Teknik Keabsahan Data	3
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Pembahasan Penelitian	71

BAB V	PENUTUP.....	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN.....		79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator Pengelolaan aplikasi Hoax DB	26
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Hoaks	3
Gambar 4.1 Diskominsa Aceh.....	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Diskominsa Aceh	39
Gambar 4.3 Fitur Pelaporan Informasi Hoaks.....	41
Gambar 4.4 Kegiatan Workshop Media Online	49
Gambar 4.5 Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Website	53
Gambar 4.6 Kegiatan Ngopi Diskominsa Aceh	51
Gambar 4.7 Kegiatan Pengawasan Website Digital	53
Gambar 4.8 Lintas Tangse-Geumpang.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	74
Lampiran 2 Dokumentasi	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan era digital telah mendorong arus informasi bergerak dengan begitu cepat dan masif. Kemudahan akses ini turut memicu penyebaran berita palsu atau hoaks yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial, ekonomi, dan politik. Provinsi Aceh, dengan latar belakang sejarah dan dinamika sosial yang unik, menghadapi tantangan tersendiri dalam menangani persoalan ini. Tantangan tersebut semakin kompleks mengingat tingkat literasi digital masyarakat Aceh yang masih rendah, khususnya di wilayah pegunungan dan pesisir pantai, membuat mereka rentan terpapar informasi yang tidak terverifikasi.

Kondisi ini tidak hanya berpotensi menimbulkan keributan antarwarga, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi resmi serta menghambat proses demokrasi dan pembangunan daerah. Fakta ini menunjukkan betapa pentingnya penanganan hoaks secara menyeluruh dan terstruktur di Aceh. Dalam konteks inilah berbagai upaya perlu dilakukan untuk membangun ketahanan masyarakat terhadap penyebaran informasi palsu sekaligus memperkuat ekosistem informasi yang sehat di provinsi Aceh¹.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian (Diskominsa) Aceh mengembangkan Aplikasi Hoax DB, sebuah inovasi digital yang bertujuan membantu masyarakat dalam

¹ Astri Dwi Andriani, Pelatihan Literasi Digital sebagai Upaya Penanggulangan Hoaks, Jurnal Media Pengabdian Komunikasi, vol. 3, t.t.

memverifikasi informasi serta melaporkan konten yang dicurigai sebagai hoaks. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan alat verifikasi, tetapi juga berfungsi sebagai platform pelaporan dan edukasi digital. Melalui Hoax DB, masyarakat dapat mengakses basis data berita hoaks yang dikumpulkan dari berbagai sumber, serta melaporkan informasi yang diduga palsu melalui fitur pelaporan yang tersedia di situs resmi aplikasi².

Aplikasi Hoax db adalah sebuah inovasi digital yang dikembangkan dan dikelola oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (Diskominsa) Aceh. Aplikasi ini hadir sebagai respons terhadap maraknya penyebaran berita palsu atau hoax yang dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan politik di wilayah Aceh.

Salah satu kasus yang tercatat dalam Aplikasi Hoax DB adalah beredarnya informasi palsu mengenai "rencana pemekaran wilayah Aceh" yang sempat viral pada tahun 2022. Isu ini menimbulkan ketegangan sosial karena memuat klaim keliru terkait pembagian sumber daya ekonomi dan kewenangan pemerintahan, yang dapat mengancam stabilitas politik di sejumlah kabupaten. Melalui Hoax DB, Diskominfo Aceh berhasil mengidentifikasi informasi tersebut sebagai hoaks dan mengeluarkan klarifikasi resmi, sehingga potensi konflik yang lebih besar di tengah masyarakat berhasil dicegah³.

Tujuan utama dari aplikasi Hoax db adalah untuk memberdayakan masyarakat Aceh dalam mengidentifikasi dan melaporkan informasi yang tidak benar atau menyesatkan. Dengan memanfaatkan teknologi modern, aplikasi ini

² R S Putra A Manan, "*Hoax, 'Image-Building', and Democracy in Aceh*," 2019.

³ <https://hoaxdb.acehprov.go.id>

menyediakan platform yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah memeriksa kebenaran suatu berita atau informasi yang mereka terima⁴.

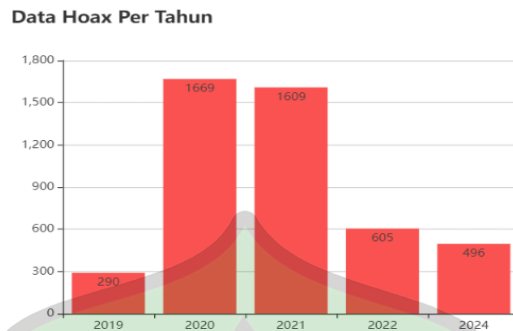
Masyarakat dapat menggunakan aplikasi ini untuk melaporkan berita atau informasi yang mereka curigai sebagai hoax. Hal ini memungkinkan pihak berwenang untuk dengan cepat menindaklanjuti dan mengklarifikasi informasi yang berpotensi menyesatkan. Lebih dari sekadar alat verifikasi, aplikasi ini juga berfungsi sebagai media edukasi. Melalui berbagai fitur dan kontennya, Hoax db bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Aceh. Aplikasi ini membantu pengguna memahami cara-cara mengidentifikasi berita palsu, mengevaluasi sumber informasi, dan berpikir kritis terhadap konten yang mereka konsumsi secara online.

Sebagai daerah yang memiliki dinamika sosial, politik dan budaya yang sangat unik, Aceh mempunyai kerentanan tersendiri terhadap penyebaran hoaks. Informasi yang tidak akurat atau sengaja dimanipulasi dapat dengan mudah memicu ketegangan sosial dan mengancam perdamaian yang telah dicapai dengan susah payah. Selain itu, variasi tingkat literasi digital di kalangan masyarakat Aceh, terutama di daerah pedesaan, menambah kompleksitas permasalahan ini. Banyak warga yang belum memiliki kemampuan memadai untuk mengidentifikasi dan menanggapi hoaks secara kritis, sehingga rentan terhadap manipulasi informasi⁵.

⁴ Muhammad Hasyimsyah Batubara et al., "Pelatihan Verifikasi Photo Hoax Atau Bukan Di Media Online Dan Sosial Bagi Mahasiswa Iain Takengon," Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA), vol. 1, n.d., <https://browser.yandex.com/>.

⁵ Putri Maulina, Raudhatun Nafisah, and Rachmatika Lestari, "Literasi Digital Masyarakat Aceh Dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Isu-Isu Radikalisme," n.d.

Gambar 1.1 Data Hoaks Provinsi Aceh Tahun 2019-2024



Sumber: <https://hoaxdb.acehprov.go.id>

Dampak hoaks di Aceh tidak dapat diremehkan. Pada tahun 2020 dan 2021 kasus Hoaks mengalami peningkatan pesat dikarenakan banyaknya peristiwa yang terjadi pada tahun tersebut sehingga banyak kasus-kasus yang dapat dimanipulasi dan berdampak pada aktivitas dan rutinitas masyarakat. Dari segi ekonomi, penyebaran informasi palsu dapat menurunkan kepercayaan konsumen dan investor, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.

Salah satu contoh hoaks di bidang ekonomi yang terdata dalam Aplikasi Hoax DB adalah penyebaran informasi palsu pada tahun 2021 mengenai "kebangkrutan Bank Aceh." Kabar tersebut menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat, memicu antrean panjang nasabah yang ingin menarik simpanan mereka. Situasi ini mengganggu kestabilan operasional perbankan daerah dan berisiko menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap sektor keuangan di Aceh⁶.

Hoaks tersebut awalnya beredar melalui pesan berantai di WhatsApp dan berbagai platform media sosial, dengan klaim bahwa Bank Aceh tengah mengalami krisis likuiditas dan akan ditutup oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kabar

⁶ <https://hoaxdb.acehprov.go.id>

ini memicu kepanikan yang berdampak langsung terhadap operasional bank, ditandai dengan lonjakan penarikan dana secara besar-besaran di sejumlah cabang dalam waktu singkat. Melalui Aplikasi Hoax DB, Diskominfo Aceh merespons dengan mengeluarkan klarifikasi resmi serta mempublikasikan data keuangan yang telah diverifikasi untuk membuktikan kondisi Bank Aceh yang tetap sehat. Selain itu, upaya edukasi kepada masyarakat juga dilakukan guna meningkatkan pemahaman tentang pentingnya memverifikasi informasi keuangan sebelum menyebarkannya⁷.

Dalam menghadapi tantangan ini, Diskominsa Aceh memiliki dasar hukum yang kokoh melalui Qanun Aceh Nomor 7 Tahun tentang Penyelenggaraan Komunikasi dan Informatika. Qanun ini menjadi dasar regulasi yang menyeluruh dalam mendukung langkah-langkah pemerintah Aceh dalam memerangi penyebaran hoaks dan meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat. Qanun tersebut memuat secara jelas peran dan tanggung jawab Diskominfo, termasuk dalam hal meningkatkan literasi digital masyarakat, melakukan klarifikasi dan verifikasi terhadap informasi, serta membangun sistem pelaporan hoaks yang mudah dijangkau publik. Ini menunjukkan komitmen kuat pemerintah Aceh dalam menjaga akurasi informasi yang beredar dan melindungi jalannya proses demokrasi dari intervensi yang merusak melalui berita palsu⁸.

Pada tahun 2019 Aceh di gemparkan dengan tantangan besar dalam penyebaran informasi, terutama dengan meningkatnya peredaran hoaks di berbagai

⁷ <https://hoaxdb.acehprov.go.id>

⁸ “Qanun Aceh Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Sistem Informasi Aceh Terpadu,” t.t.

platform media sosial dan aplikasi pesan instan. Pemilu 2024 dan Covid 19 menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat penyebaran informasi palsu di Indonesia. Beragam narasi menyesatkan, seperti manipulasi hasil pemungutan suara hingga dugaan kecurangan terstruktur, tersebar luas dan berisiko menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat⁹.

Pasal 40 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Menyebutkan bahwa:

“Pemerintah berwenang melakukan keputusan akses dan memerintahkan kepada Penyelenggara Sistem Elektronik untuk melakukan keputusan akses terhadap Informasi Elektronik dan Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar hukum”.¹⁰

Keberadaan regulasi-regulasi di atas memberikan landasan hukum yang kuat bagi Diskominfo Aceh dalam mengelola aplikasi hoaks dan meningkatkan kepuasan publik. Namun, implementasi regulasi tersebut harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara pemberantasan hoaks dan perlindungan kebebasan berekspresi. Diperlukan mekanisme yang transparan dan akuntabel dalam menentukan apa yang dianggap sebagai hoaks, serta proses yang adil dalam penindakan pelanggar. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengelolaan aplikasi hoaks oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam meningkatkan kepuasan publik menjadi sangat relevan dan penting¹¹.

⁹ Jurnal Bawaslu Provinsi dkk., “Penggunaan Deepfake Terkait Penyebaran Isu Hoaks Pada Masa Kampanye Pemilu 2024,” 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221->.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), t.t.

¹¹ Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penyelenggara Sistem Elektronik Lingkup Privat, t.t.

Keberhasilan Aplikasi Hoax DB dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan penanganan informasi hoaks masih membutuhkan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana Diskominsa Aceh mengelola Aplikasi Hoax DB dalam menangani penyebaran hoaks, serta mengungkap berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Pemahaman terhadap pengelolaan aplikasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi yang lebih baik di masa mendatang.

Penelitian dapat memberikan wawasan berharga tentang proses dan metode pengelolaan aplikasi yang dilakukan oleh Tim Diskominsa Aceh, serta tantangan dan peluang dalam upaya melawan hoaks di Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan dan strategi di masa depan, serta berkontribusi pada peningkatan kepuasan publik terhadap layanan informasi yang disediakan oleh pemerintah daerah. Dengan memahami efektivitas pengelolaan aplikasi hoaks.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pencegahan dan penanganan kasus hoaks, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Dengan mempertimbangkan urgensi masalah hoaks, peran strategis Diskominsa, serta potensi teknologi dalam mengatasi masalah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya menciptakan ekosistem informasi yang sehat dan terpercaya di Provinsi Aceh. Pada akhirnya, hal ini akan mendukung terciptanya masyarakat Aceh yang lebih resilient terhadap hoaks,

mendorong partisipasi publik yang lebih berkualitas dalam proses demokrasi, serta mendukung pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di daerah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran berita hoaks belum tertangani dengan maksimal, sehingga perlu diteliti bagaimana Upaya Diskominsa Aceh dalam mengelola Aplikasi Hoax DB.
2. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang aplikasi Hoax DB dan minimnya partisipasi pengguna dalam melaporkan berita hoaks.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat disimpulkan pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan aplikasi hoaks db yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam mengidentifikasi dan menangkal berita hoaks di Aceh?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan aplikasi Hoaks DB?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Aplikasi Hoaks pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang di hadapi oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam Mengidentifikasi dan menangkal berita hoaks.

1.5 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian di atas, peneliti memperoleh sejumlah pembahasan sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan model pengelolaan hoaks: Hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan model teoritis untuk pengelolaan hoaks di era digital.
- b. Pemahaman tentang perilaku penyebaran hoaks: Penelitian dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pola dan motivasi penyebaran hoaks di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan metode pengelolaan aplikasi hoaks terhadap layanan penanganan berita hoaks melalui aplikasi yang dikelola, sehingga dapat menjadi masukan untuk perbaikan.
- b. Meningkatkan literasi digital masyarakat: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi ini, dapat dikembangkan strategi edukasi yang lebih tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hoaks.
- c. Peningkatan layanan publik: Pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi ini dapat membantu meningkatkan kualitas layanan informasi publik di Aceh.